

**PENGEMBANGAN E-MODUL BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SD**

Samrotul Jannah¹, Ifa Seftia Rakhma Widiyanti^{2*}

^{1,2}PGSD FKIP Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

Alamat e-mail : ¹smrtljannah@gmail.com, Alamat e-mail : ²ifaseftia@gmail.com,

ABSTRACT

Teaching materials that are less varied make students less enthusiastic about learning. Students are only fixated on printed books and worksheets and are not enthusiastic about participating in the learning process. Based on this problem, the researchers conducted research on the development of e-modules based on local wisdom in Indonesian language learning for fourth grade elementary school. The aim of this research is to determine the level of validity, level of practicality and level of effectiveness of local wisdom-based e-modules in fourth grade elementary school Indonesian language learning. This type of research is Research and Development (R&D) with the Borg and Gall model modified by Sugiyono which includes potential and problem stages, data collection, product design, design validation, design revision, product testing, and product revision. The product validation stage is carried out by material experts, design experts and language experts. The results of the material expert validation obtained a percentage value of 93.3% (very valid). the design expert's validation results obtained percentage values of 84% and 96% (very valid). Linguist validation results obtained percentage values of 96.6% and 93.3% (very valid). The responses of students and teachers in the table show that the resulting percentage is 100%, so that the local wisdom-based e-module that has been developed can be categorized as very practical. Based on the results of the pretest and posttest, the value N Gain = 0.7 was obtained. If this figure is converted into an n-gain interpretation, then the local wisdom-based e-module that has been developed is included in the category of having high effectiveness or very effective.

.Keywords: : E-module, Local Wisdom, Indonesian

ABSTRAK

Bahan ajar yang kurang bervariasi membuat siswa kurang antusias dalam belajar. Siswa hanya terpaku pada buku cetak dan LKS saja dan tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti melakukan penelitian pengembangan e-modul berbasis kearifan lokal pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD. Tujuan dari penelitian ini mengetahui tingkat kevalidan, tingkat kepraktisan dan tingkat keefektifan e-modul berbasis kearifan lokal pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD. Jenis penelitian ini adalah Research and Development (R&D) dengan model Borg and Gall yang dimodifikasi oleh Sugiyono yang meliputi tahapan potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, dan revisi produk. Tahap validasi produk yang dilakukan oleh ahli materi, ahli desain dan ahli bahasa. Hasil validasi ahli materi memperoleh nilai persentase sebesar 93,3% (sangat valid). hasil validasi ahli desain memperoleh nilai persentase sebesar 84% dan 96% (sangat valid). hasil validasi ahli bahasa memperoleh nilai persentase sebesar 96,6% dan 93,3% (sangat valid). Respon siswa dan guru pada

tabel tersebut menunjukkan bahwa persentase yang dihasilkan adalah 100%, sehingga e-modul berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan dapat dikategorikan sangat praktis. Berdasarkan hasil pretest dan posttest, memperoleh nilai N Gain = 0,7. Apabila angka tersebut dikonversikan kedalam interpretasi n-gain, maka e-modul berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan termasuk dalam kategori memiliki keefektifan tinggi atau sangat efektif.

Kata Kunci: E-Modul, Kearifan Loakal, Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Kurikulum merdeka bertujuan memberikan kebebasan yang lebih luas bagi sekolah untuk merancang kurikulumnya sesuai dengan kebutuhan sekolah dan siswa. Dalam situasi seperti ini, mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang penting dan diperlukan. Mata pelajaran Bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana pembina kesatuan dan persatuan bangsa, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya (Hoerudin, 2022). Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan pengetahuan, wawasan, nilai dan karakter meskipun ada yang diwarisi dari budaya (Nurasiah dkk., 2022).

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah memasuki berbagai bidang kehidupan, salah satunya ialah bidang pendidikan (Hardianti & Alyani, 2023). Tujuan pembelajaran yang maksimal akan

tercapai dengan menciptakan sumber belajar yang memanfaatkan teknologi informasi, komputer, atau media pembelajaran (Delimanugari & Yogyakarta, 2024). Perlu diperhatikan bahwa Kegiatan mengajar mengharuskan guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Widiya dkk., 2021). Hal ini sangat berdampak pada keantusiasan siswa dalam belajar.

Teknologi modern mengubah hampir setiap aspek kehidupan sehari-hari, dan antusiasme terhadap peran teknologi dalam meningkatkan pendidikan (Asrial dkk., 2021). Inovasi pada pembelajaran serta kemajuan ilmu pengetahuan sudah sepatutnya terjadi sejalan dengan perkembangan teknologi sehingga memberikan kemudahan bagi siswa dalam belajar (Ramadhina & Pranata, 2022). Adanya inovasi membuat kegiatan belajar siswa tidak membosankan. Selain dari aspek guru, perlu adanya inovasi dalam pengembangan bahan ajar yang bervariasi dan menarik.

Pengembangan bahan ajar dalam suatu proses pembelajaran memiliki peran yang penting (Fitriyani, Sholeh Hidayat, 2022). Penggunaan bahan ajar sebagai alat untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak mungkin dipisahkan dengan pembelajaran di sekolah dasar (Nurdianasari dkk., 2023).

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan berupa analisis kebutuhan. Bahwa permasalahan yang peneliti temukan saat melakukan observasi yaitu kurang adanya variasi bahan ajar yang digunakan. Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV di UPT SD Negeri Bogorejo kami mendapatkan informasi kurang maksimalnya hasil belajar siswa, Sebagian besar siswa hasil belajarnya masih di bawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) pada bahasa Indonesia tentang literasi keuangan. Saat melakukan wawancara dengan siswa peneliti temukan bahwa siswa kurang mendapat edukasi tentang kearifan lokal tempat tinggalnya. Selain itu siswa juga belum pernah membaca buku kearifan lokal, utamanya kearifan lokal kota Tuban.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti berencana mengembangkan bahan ajar berupa modul elektronik atau *e-modul* berbasis kearifan lokal, yang didalamnya memuat berbagai kearifan lokal yang ada di Tuban. Modul sebagai salah satu bahan ajar mempunyai salah satu karakteristik adalah prinsip belajar mandiri (Syaiviana dkk., 2023).

E-modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dapat membantu mendorong siswa menjadi lebih aktif sehingga mampu meningkatkan hasil belajar melalui berbagai tampilan teks, gambar, dan animasi (Sukmawati dkk., 2023). Sedangkan kearifan lokal merupakan sebuah tradisi yang ada pada masyarakat Indonesia (Syahrial dkk., 2023). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku siswa guna meningkatkan produktivitas kerja dalam menghadapi tantangan zaman (Adiatmana & Hasan, 2022).

Kearifan lokal berperan penting dalam kehidupan masyarakat, utamanya di tengah gencarnya arus modernisasi (Widianto & Lutfiana, 2021). E-modul berbasis kearifan lokal akan sangat membantu peserta didik

agar mengetahui budaya kearifan lokal tempat tinggalnya.

Pengembangan e-modul dapat menjadi alternative sumber belajar bagi siswa yang memberikan kemudahan untuk dapat belajar dengan memanfaatkan laptop atau komputer bahkan gadget, tanpa harus mengeluarkan biaya lebih untuk memberbanyak modul, serta belajar dapat dilakukan kapan pun dan dimanapun. Peneliti

mengembangkan e-modul yang dikemas menjadi *flipbook* dengan bantuan aplikasi *Heyzine flipbooks*. Aplikasi tersebut bisa membuat modul lebih interaktif, karena didalamnya kita dapat menambahkan gambar, video maupun audio. Selain itu dalam e-modul nantinya juga mencantumkan video pembelajaran dari *youtube*, sekaligus soal evaluasi dengan menggunakan kuis.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan pengembangan dengan tujuan ingin mengetahui tingkat kevalidan, tingkat kepraktisan dan tingkat keefektifan **“Pengembangan e-modul berbasis kearifan lokal pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD”**. Peneliti berharap dengan dikembangkannya e-modul berbasis

kearifan lokal pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat membantu peserta didik agar lebih mengetahui kearifan lokal daerah asalnya yakni kabupaten Tuban. E-modul berbasis kearifan lokal juga memudahkan guru untuk mengenalkan kearifan lokal di kota Tuban agar lebih menyenangkan dan berkaitan dengan pembelajarannya.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (research and development). R&D adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk membuat produk baru atau memperbaiki produk yang sudah ada. Model R&D yang akan digunakan pada penelitian ini merujuk pada desain yang dikembangkan oleh Borg & Gall (1983: 775). Pada penelitian ini produk yang dikembangkan adalah e-modul berbasis kearifan lokal ini merupakan inovasi buku pendamping siswa SD kelas IV pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini mengacu pada model Borg and Gall yang dimodifikasi dari Sugiono, model ini meliputi 1) potensi dan masalah 2) Pengumpulan data 3) Desain Produk 4) Validasi desain 5) Revisi Desain 6)

Uji coba produk 7) Revisi produk 8) Uji coba Pemakaian 9) Revisi Produk 10) Produk masal.

Pertama Potensi dan masalah, sebelum melakukan pengembangan terhadap bahan ajar ini adalah analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan dilakukan guna melihat gambaran kondisi di lapangan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar bahasa Indonesia di UPT SD Negeri Bogorejo, kemudian menganalisis permasalahan. Analisa kebutuhan ini dilakukan dengan observasi dan wawancara. Observasi dan wawancara ini dilakukan di UPT SD Negeri Bogorejo, dari hasil observasi dan wawancara kami dapatkan informasi dari guru bahwa pada Bab 5 tentang literasi keuangan nilai sumatifnya dari 14 siswa hanya 1 siswa yang mencapai KKTP. Selain itu bahan ajar yang digunakan guru Guru hanya terbatas nbuku cetak dan LKS, belum ada bahan ajar pendukung lainnya.

Kedua pengumpulan data, setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan secara faktual dan up to date, maka selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang

diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut.

Ketiga desain produk, setelah langkah potensi dan masalah serta mengumpulkan informasi, selanjutnya pengembangan e-modul berbasis kearifan lokal sebagai pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas IV SD. Sumber referensi untuk pengembangan e-modul berbasis kearifan lokal mengacu pada materi yang digunakan. Capaian pembelajaran, alur capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, sesuai dengan kurikulum merdeka.

Keempat validasi produk, validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk , dalam hal ini bahan ajar berbentuk e-modul sebagai penunjang pembelajaran bahasa Indonesia akan lebih menarik dari bahan ajar yang sudah ada.

1) Uji ahli materi bertujuan untuk menguji kelayakan dari segi materi, sistematika materi, kelengkapan matereri, kaitannya dengan tujuan pembelajaran, serta berbagai hal yang berkaitan dengan materi dan kesesuaian materi dengan kurikulum merdeka. Uji kelayakan ahli materi divalidasi oleh 1 ahli dari dosen universitas PGRI Ronggolawe Tuban

dan 1 praktisi pendidikan. 2) Uji ahli bahasa bertujuan untuk menguji kelayakan dari segi bahasa, susunan kalimat, struktur kalimat, serta ketepatan penggunaan ejaan. Uji kelayakan ahli materi divalidasi oleh 1 ahli dari dosen universitas PGRI Ronggolawe Tuban dan 1 praktisi pendidikan. 3) Uji ahli desain e-modul bertujuan untuk menguji kelayakan dari penyajian segi variasi penyajian, kemenarikan cover e-modul, penggunaan font e-modul dan desain tampilan e-modul. Uji kelayakan ahli materi divalidasi oleh 1 ahli dari dosen universitas PGRI Ronggolawe Tuban dan 1 praktisi pendidikan.

Kelima perbaikan produk, setelah produk divalidasi oleh ahli materi, ahli bahasa dan ahli desain mengenai kekurangan yang ada pada produk, lalu penulis lakukan perbaikan produk

Keenam uji coba produk, Produk yang telah dibuat, selanjutnya di uji cobakan dalam kegiatan pembelajaran. Uji coba ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi mengenai e-modul yang dikembangkan. Uji coba dilakukan untuk mengetahui bahan ajar e-modul berbasis kearifan lokal ini menarik. Untuk uji coba dilakukan dengan 2

cara yaitu uji coba kelompok kecil dan lapangan.

Selanjutnya tahap uji coba. Pada tahap ini, uji coba dilakukan untuk mengetahui respon peserta didik dan dapat memberikan penilaian terhadap kualitas produk yang dikembangkan. Uji coba dilakukan pada 10-20 peserta didik yang dapat mewakili populasi target Uji coba lapangan. Uji coba lapangan merupakan tahap terakhir dari evaluasi formatif yang perlu dilakukan. Pada tahap ini tentunya media yang dikembangkan atau dibuat sudah mendekati sempurna setelah melalui tahap pertama tersebut. Pada uji lapangan sekitar 30-40 lebih peserta didik dengan berbagai karakteristik populasi sasaran (Wibowo, 2018).

Ketujuh revisi produk, dari hasil uji coba produk, apabila respon guru dan peserta didik mengatakan bahwa produk ini baik dan menarik, maka dapat dikatakan bahwa bahan ajar telah selesai dikembangkan, sehingga menghasilkan produk akhir. Namun apabila produk belum sempurna maka hasil uji coba ini dijadikan bahan perbaikan dan penyempurnaan bahan ajar yang dibuat, sehingga dapat menghasilkan produk akhir yang

menarik dan dapat digunakan di sekolah.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini menghasilkan e-modul berbasis kearifan lokal pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD. Peneliti menemukan permasalahan dikelas IV UPT SDN Bogorejo yang pada akhirnya peneliti mengembangkan e-modul berbasis kearifan lokal pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD. E-modul berbasis kearifan lokal merupakan bahan ajar elektronik yang dipakai untuk pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia yang menambahkan untuk kearifan lokal kota Tuban khususnya.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat dikategorikan menjadi tiga jenis data yaitu data kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Data kevalidan diperoleh dari hasil validasi ahli desain, ahli bahasa dan ahli materi, kepraktisan diperoleh dari hasil angket respon guru dan respon siswa, sedangkan keefektifan diperoleh dari hasil nilai posttest siswa.

Hasil pengembangan yang dilakukan oleh peneliti ini menghasilkan bahan ajar e-modul berbasis kearifan lokal. 1) Uji Validitas e-modul berbasis kearifan lokal

Tabel 1. Skor dan Kategori Instrumen Validasi

Kategori	Skor Penilaian
Sangat Baik	5
Baik	4
Sedang	3
Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

Tabel 2. Keterangan Rata-rata Rentang Skor Validasi

Presentase (%)	Kriteria	Keterangan
0-20	Tidak valid	Perlu revisi total
21-40	Kurang valid	Perlu revisi
41-60	Cukup valid	Perlu revisi
61-80	Valid	Perlu sedikit revisi
81-100	Sangat valid	Tidak perlu revisi

Tabel 3. Perolehan Skor Ahli materi dan praktisi pendidikan

No	Aspek	Kriteria	Validator 1	Validator 2
1.	Kualitas Isi	1. Keluasan Materi	5	5
		2. Kelengkapan Materi	5	5
		3. Ilustrasi sesuai dengan materi	4	5
2.	Ketepatan	4. Kesesuaian materi dengan	4	5

Cakupan	Tujuan pembelajaran		
	5. Kesesuaian dengan kognitif, Afektif dan Psikomotorik peserta didik	4	5
	6. Berpusa t pada siswa	5	4
	7. Kesesuaian dengan kurikulum merdeka	5	5
3. Orientasi kearifan lokal	8. Kesesuaian dengan kearifan lokal	5	4
	9. Dekat dengan lingkungan siswa	5	4
Jumlah		42	42
Presentase		93,3%	93,3%
Kriteria Skor		Sangat Valid	Sangat Valid

Berdasarkan tabel 2, memperoleh nilai persentase sebesar 93,3%. Apabila angka persentase tersebut dikonversikan kedalam kriteria kevalidan, maka dapat disimpulkan bahwa e-modul berbasis

kearifan lokal yang telah dikembangkan termasuk dalam kategori sangat valid.

Kritik dan saran validator 1 : Modul yang dikembangkan sudah sesuai. Perlu adanya kecermatan dalam penulisan, ditemukan beberapa kesalahan pengetikan. Untuk isi sudah memenuhi standar penilaian. Kritik dan saran validator 2 : Sudah bagus, mungkin materi bisa dikembangkan lagi. Validasi dari ahli materi dinyatakan sangat valid.

Tabel 4. Perolehan Skor Ahli Bahasa dan praktisi pendidikan

No	Aspek	Kriteria	Validator 1	Validator 2
1	Kalimat	1. Susunan Kalimat	5	5
2	Penggunaan	2. Menggunakan struktur kalimat yang jelas	5	5
3	Penggunaan	3. Menggunakan kalimat yang sederhana dan pendek	5	4
4	Penggunaan	4. Menggunakan Bahasa	5	4

Bahasa	sesuai dengan tingkat kedewasaan siswa	
5. Memperhatikan Emosional		5
3. Penggunaan Ejaan	6. Ketepatan Penggunaan Ejaan	5
Jumlah		28

Berdasarkan tabel 4, memperoleh nilai persentase sebesar 96,6% dan 93,3%. Apabila angka persentase tersebut dikonversikan kedalam kriteria kevalidan, maka dapat disimpulkan bahwa e-modul berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan termasuk dalam kategori sangat valid. Kritik dan saran validator 1 : Gunakan tanda seru (!) pada kalimat perintah dan (?) pada kalimat tanya. Kritik dan saran validator 2 : Bahasa sudah sesuai dengan EYD, dan sudah bagus.

Tabel 4. Perolehan Skor Ahli Desain dan praktisi pendidikan

No	Aspek	Kriteria	Validator 1	Validator 2

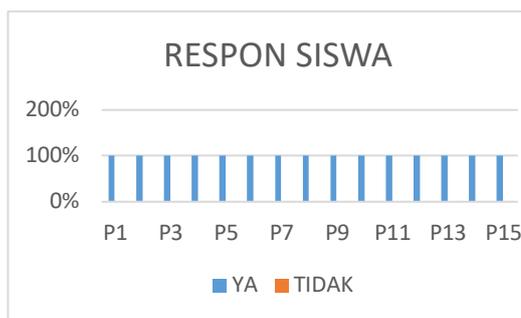
1. Penyajian	1. Variasi Penyajian	4	5
	2. Kemungkinan desain cover E-modul	5	5
	3. Penggunaan font E-modul	4	5
	4. Layout, Tata letak E-modul	4	5
2. Desain Tampilan E-modul	5. Pendahuluan	5	5
	6. Daftar Isi	5	5
	7. Daftar Pustaka	3	5
	8. Jenis Huruf	4	5
	9. Pewarnaan Huruf	4	4
	10. Ukuran Huruf	4	4
Jumlah		42	48
Persentase		84%	96%
Kriteria Skor		Sangat Valid	Sangat Valid

Berdasarkan tabel 5, memperoleh nilai persentase sebesar 84% dan 96%. Apabila angka persentase tersebut dikonversikan kedalam kriteria kevalidan, maka

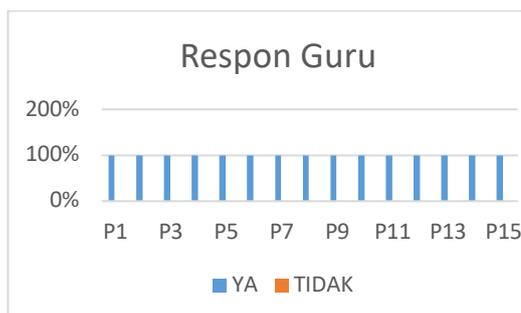
dapat disimpulkan bahwa e-modul berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan termasuk dalam kategori sangat valid. Kritik dan saran validator 1 : Pemilihan warna masih ada yang kontras, perhatikan font dan penggunaan huruf kapital, pada kotak percakapan fontnya disesuaikan, hal 33 paragraf belum menjorok.

Kritik dan saran validator 2 : ejaan kurang sesuai dan huruf kapital belum menyesuaikan, untuk kedepannya bisa diperbaiki dan disesuaikan.

Hasil angket respon siswa dan guru pada grafik menunjukkan bahwa persentase yang dihasilkan adalah 100%, sehingga e-modul berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan dapat dikategorikan sangat praktis.



Grafik 1 respon siswa



Grafik 2 respon guru hasil pretest dan posttest, memperoleh nilai $N\text{ Gain} = 0,7$. Apabila angka tersebut dikonversikan kedalam interpretasi $n\text{-gain}$, maka dapat disimpulkan bahwa e-modul berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan termasuk dalam kategori memiliki keefektivan tinggi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan e-modul berbasis kearifan lokal pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. E-modul berbasis kearifan lokal dinyatakan sangat valid Validasi ahli materi dilakukan oleh 2 validator diantaranya 1 dosen Universitas PGRI Ronggolawe Tuban dan 1 guru kelas 4 UPT SD Negeri Bogorejo. Berdasarkan hasil validasi ahli materi memperoleh nilai persentase sebesar 93,3%. Validasi ahli desain dilakukan oleh 2 validator diantaranya 1 dosen Universitas PGRI Ronggolawe Tuban dan 1

guru kelas 3 UPT SD Negeri Bogorejo. Berdasarkan hasil validasi ahli desain tersebut, memperoleh nilai persentase sebesar 84% dan 96%. Validasi ahli materi dilakukan oleh 2 validator diantaranya 1 dosen Universitas PGRI Ronggolawe Tuban dan 1 guru kelas 4 UPT SD Negeri Bogorejo. Berdasarkan hasil validasi ahli bahasa tersebut, memperoleh nilai persentase sebesar 96,6% dan 93,3%.

2. E-modul berbasis kearifan lokal dinyatakan sangat praktis. Diperoleh dari Respon siswa dan guru pada tabel tersebut menunjukkan bahwa persentase yang dihasilkan adalah 100%.
3. E-modul berbasis kearifan lokal dinyatakan sangat efektif. Berdasarkan hasil pretest dan posttest, memperoleh nilai N Gain = 0,7. Apabila angka tersebut dikonversikan kedalam interpretasi n-gain, maka dapat disimpulkan bahwa e-modul berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan

termasuk dalam kategori memiliki keefektivan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiatmana, D., & Hasan, M. (2022). Developing An Electronic Module Based on Local Wisdom in Dokan Village to Optimize the Character Education. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3838–3843.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.947>
- Asrial, Syahrial, Kurniawan, D. A., & Luthfiah, Q. (2021). Strengthening the Love of Reading Character by Using an Electronic Module Based on Local Wisdom. *International Journal of Elementary Education*, 6(1), 165–172.
<https://dx.doi.org/10.23887/ijee.v6i1>
- Delimanugari, D., & Yogyakarta, S. (2024). Development of Project-Based Learning E-Modules with Local Wisdom Content in Grade IV Science Lessons (IPAS) Citation: Delimanugari, D, Development of Project-Based Learning E-Modules with Local Wisdom Content in Grade IV Science. *IJBER: International Journal of Basic Educational Research*, 1(1), 11–19.
<https://doi.org/10.14421/ijber.2024.11-02>
- Fitriyani, Sholeh Hidayat, I. R. (2022). Pengembangan E-Modul Berbasis Digital Flipbook Pada Materi Siklus Air Di Kelas V. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 05(2), 116–124.
<http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd>
- Hardianti, R., & Alyani, F. (2023). Pengembangan E-modul Berbasis Google Sites pada

- Materi Rangka Manusia Kelas V Sekolah Dasar*. 08, 5596–5604.
- Hoerudin, C. W. (2022). Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 3(1), 32–41.
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>
- Nurdianasari, N., Ayu Proborini, C., & Santika Ratri, L. (2023). Interactive e-modules based on local wisdom in learning the Indonesian language and literature as an implementation of the independent curriculum in elementary schools throughout Jember Regency. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 6(3), 182–197. <http://journal2.uad.ac.id/index.php/fundadikdas10.12928/fundadikdas.v6i3.9142>
- Ramadhina, S. R., & Pranata, K. (2022). Pengembangan E-Modul Berbasis Aplikasi Flipbook di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7265–7274. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3470>
- Sukmawati, *, Jurnal, B., & Biologi, P. (2023). *Pengembangan E-Modul Berbasis Discovery Learning Pada Materi Animalia Di Sma Negeri 2 Luwu Lembar Kerja Mahasiswa (Lkm) Berbasis Masalah Pada Mata Kuliah Fisiologi Tumbuhan*. 8(2), 452–457. <https://e-journal.my.id/biogenerasi/>
- Syahrial, Asrial, Kurniawan, D. A., Kusnadi, N. A., Fadillah, A., Anwar, P. S. A., Ningsih, I. W., & Ferdinan, R. A. (2023). *Learning E-Modules Based on Seloko Local Wisdom to Build the Character of Love for the Motherland in Grade V Elementary School*. Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-110-4_73
- Syaiviana, I., Sari, I. Y., Adinda, P., Pratiwi, V. B., & Anggraini, W. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Web Berdasarkan Langkah Borg and Gall. *Trigonometri: Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(1). <https://ejournal.warunayama.org/index.php/trigonometri/article/view/1717>
- Wibowo, E. (2018). Pengembangan Bahan Ajar E-Modul Dengan Menggunakan Aplikasi Kvisoft Flipbook Maker. In *Skripsi*. http://repository.radenintan.ac.id/3420/1/SKRIPSI_FIX_EDI.pdf
- Widianto, A. A., & Lutfiana, R. F. (2021). Kearifan Lokal Kabumi: Media Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Masyarakat Tuban Jawa Timur. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 5(1), 118–130. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15929>
- Widiya, M., Lokaria, E., & Sepriyaningsih, S. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3314–3320. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1281>